

**ANALISIS INDEKS DESENTRALISASI FISKAL  
KABUPATEN SAMPANG DAN SUMENEP  
(PERIODE 2007 DAN 2008)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Ilmu Ekonomi**



**Oleh:**

**AHMAD ZAINURRIDO**  
**0611010054/ FE/ IE**

**Kepada**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
JAWA TIMUR  
2010**

**ANALISIS INDEKS DESENTRALISASI FISKAL  
KABUPATEN SAMPANG DAN SUMENEP  
(PERIODE 2007 DAN 2008)**

Yang Disusun Oleh :

**AHMAD ZAINURRIDO**  
**0611010054/ FE/ IE**

Telah dipertahankan Dihadapan Dan diterima Oleh Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Universitas  
Pembangunan Nasional “ Veteran “ Jawa Timur  
Pada Tanggal : .....2010

**Pembimbing Utama**

**IR. Hamidah Hendrarini. MSi**

**Tim Penguji  
Ketua**

**IR. Hamidah Hendrarini. MSi**

**Sekretaris**

**Drs. Ec. Marseto, MSi**

**Anggota**

**Dra. Ec. Titiek Nur Hidayati**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Pembangunan Nasional ”Veteran”  
Jawa Timur

**Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM.**  
**NIP. 030 202 389**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat serta hidayahnya yang telah dilimpahkan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu kewajiban mahasiswa untuk memenuhi tugas dan syarat akhir akademis di Perguruan Tinggi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Ekonomi Pembangunan. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul **“Analisis Indeks Desentralisasi Fiskal Kabupaten Sampang dan Sumenep (Periode 2007 dan 2008)”**.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Hal ini disebabkan karena masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang ada. Walaupun demikian berkat bantuan dan bimbingan yang diterima dari IR. Hamidah Hendrarini, MSi selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan penuh kesabaran telah mengarahkan dari awal untuk memberikan bimbingan kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat tersusun dan terselesaikan dengan baik.

Atas terselesainya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran” Jawa Timur.

3. Bapak Drs. Ec. Marseto D.S, Msi, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran” Jawa Timur.
4. Ibu IR. Hamidah Hendrarini, MSi selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan-masukan yang berarti bagi penulis.
5. Segenap staf pengajar dan staf kantor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu dan pelayanan akademik bagi penulis dan semua mahasiswa UPN.
6. Keluarga tercinta yang telah sabar mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang baik moral, material, maupun spiritual atas support dan kesabarannya hingga terselesainya skripsi ini.

Akhir kata yang dapat terucapkan semoga penyusunan skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang membutuhkan, semoga Allah SWT memberikan balasan setimpal.

Wassallamualaikum Wr.Wb

Surabaya, Juni 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Landasan Teori .....	11
2.2.1 Definisi Desentralisasi .....	11
2.2.2 Tujuan Desentralisasi .....	13
2.2.3 Keuntungan dan Kerugian Desentralisasi .....	14
2.2.4 Pengertian Desentralisasi Fiskal .....	15
2.2.5 Implementasi Otonomi Daerah .....	17
2.2.5.1 Definisi Otonomi Daerah .....	17

2.2.5.2 Prinsip Dasar dan Tujuan Otonomi Daerah.....	19
2.2.6 Pengertian Pendapatan Asli Daerah.....	21
2.2.7 Dasar dan Sumber Penerimaan daerah .....	24
2.3 Model Analisis .....	32
2.3.1 Model Indeks Desentralisasi Fiskal .....	33
2.3.2 Model Tingkat Kemandirian Daerah.....	34
2.4 Kerangka Pikir .....	35
2.4.1 Gambar Kerangka Pikir .....	36
2.5 Hipotesis .....	37

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Pendekatan Penelitian .....	38
3.2 Definisi Oprasional .....	38
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	40
3.4 Prosedur Pengumpulan Data .....	41
3.5 Teknis Analisis .....	42

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Kabupaten Sampang .....	46
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	46
4.1.1.1 Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Sampang .....	46

4.1.1.2	Kondisi Keuangan Daerah Kabupaten Sampang	53
4.1.2	Deskripsi Hasil Penelitian	58
4.1.2.1	Peranan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)	58
4.1.2.2	Indeks Desentralisasi Fiskal	59
4.1.2.3	Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah	60
4.1.3	Pembahasan	63
4.1.3.1	Kontribusi PAD terhadap APBD Kabupaten Sampang	63
4.1.3.2	Indeks Desentralisasi Fiskal Daerah Kabupaten Sampang	64
4.1.3.3	Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Sampang	65
4.2	Kabupaten Sumenep	66
4.2.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	66
4.2.1.1	Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Sumenep	66
4.2.1.2	Kondisi Keuangan Daerah Kabupaten Sumenep	74
4.2.2	Deskripsi Hasil Penelitian	78

4.2.2.1	Peranan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) .....	78
4.2.2.2	Indeks Desentralisasi Fiskal .....	79
4.2.2.3	Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah .....	81
4.2.3	Pembahasan .....	84
4.2.3.1	Kontribusi PAD terhadap APBD Kabupaten Sumenep .....	84
4.2.3.2	Indeks Desentralisasi Fiskal Daerah Kabupaten Sumenep .....	85
4.2.3.3	Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Sumenep .....	86

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Kesimpulan .....	88
5.2	Saran .....	91

## **DAFTAR PUSTAKA**



## **DAFTAR GAMBAR**

1. Kerangka Pikir .....	36
2. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sampang Tahun 2007 dan 2008 .....	52
3. Pertumbuhan Sektoral PDRB Kabupaten Sumenep Tahun 2007 dan 2008 .....	73

## DAFTAR TABEL

1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Sampang (periode 2007 dan 2008) .....	46
2. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Sampang (Periode 2007 dan 2008) .....	47
3. Kontribusi Sektoral PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Sampang (tahun 2007 dan 2008) .....	47
4. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Sampang Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007 dan 2008 .....	48
5. Kontribusi Sektoral PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Sampang tahun 2007 dan 2008 .....	49
6. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Sampang Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2007 dan 2008 .....	50
7. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sampang Tahun 2007 dan 2008 .....	51
8. Anggaran Pendapatan dan Belanja (APBD) Kabupaten Sampang Tahun 2007 dan 2008 (dalam juta rupiah) .....	55
9. Komposisi Total Penerimaan, Belanja Rutin, dan Pengeluaran Total	

Daerah Kabupaten Sampang Tahun 2007 dan 2008 .....	56
10. Komposisi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sampang Tahun	
2007 dan 2008 (dalam juta rupiah) .....	57
11. Komposisi Total Penerimaan Daerah Kabupaten Sampang Tahun 2007	
dan 2008 (dalam juta rupiah) .....	58
12. Rasio PAD terhadap TPD, Rasio BHPBP terhadap TPD dan Indeks	
Desentralisasi Fiskal Kabupaten Sampang Tahun 2007 dan 2008 .....	59
13. Rasio Sumbangan/Bantuan (SD) terhadap TPD Kabupaten Sampang	
Tahun 2007 dan 2008 .....	60
14. Rasio PAD terhadap PRD dan Rasio PAD terhadap PTD Kabupaten	
Sampang Tahun 2007 dan 2008 .....	61
15. Rasio PAD+BHPBP terhadap PRD dan Rasio PAD+BHPBP terhadap	
PTD Kabupaten Sampang Tahun 2007 dan 2008 .....	62
16. Rasio PAD terhadap PRD, Rasio PAD terhadap PTD, Rasio	
PAD+BHPBP terhadap PRD, Rasio PAD+BHPBP terhadap PTD dan	
Tingkat Kemandirian Daerah (TKD) Kabupaten Sampang Tahun 2007	
dan 2008 .....	63

17. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten	
Sumenep Tahun 2007 dan 2008 .....	67
18. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten	
Sumenep (Periode 2007 dan 2008) .....	68
19. Kontribusi Sektoral PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten	
Sumenep (tahun 2007 dan 2008) .....	68
20. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Sumenep Atas Dasar Harga	
Berlaku Tahun 2007 dan 2008 .....	69
21. Kontribusi Sektoral PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten	
Sumenep tahun 2007 dan 2008 .....	70
22. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Sumenep Atas Dasar Harga	
Konstan Tahun 2007 dan 2008 .....	71
23. Pertumbuhan Sektoral PDRB Kabupaten Sumenep Tahun 2007 dan	
2008 .....	72
24. Anggaran Pendapatan dan Belanja (APBD) Kabupaten Sumenep Tahun	
2007 dan 2008 (dalam juta rupiah) .....	75

25. Komposisi Total Penerimaan, Belanja Rutin, dan Pengeluaran Total	
Daerah Kabupaten Sumenep Tahun 2007 dan 2008 .....	76
26. Komposisi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumenep Tahun	
2007 dan 2008 (dalam juta rupiah) .....	77
27. Komposisi Total Penerimaan Daerah Kabupaten Sumenep Tahun 2007	
dan 2008 (dalam juta rupiah) .....	78
28. Rasio PAD terhadap TPD, Rasio BHPBP terhadap TPD dan Indeks	
Desentralisasi Fiskal Kabupaten Sumenep Tahun 2007 dan 2008 ....	80
29. Rasio Sumbangan/Bantuan (SD) terhadap TPD Kabupaten Sumenep	
Tahun 2007 dan 2008 .....	81
30. Rasio PAD terhadap PRD dan Rasio PAD terhadap PTD Kabupaten	
Sumenep Tahun 2007 dan 2008 .....	82
31. Rasio PAD+BHPBP terhadap PRD dan Rasio PAD+BHPBP terhadap	
PTD Kabupaten Sumenep Tahun 2007 dan 2008 .....	83

32. Rasio PAD terhadap PRD, Rasio PAD terhadap PTD, Rasio PAD+BHPBP terhadap PRD, Rasio PAD+BHPBP terhadap PTD dan Tingkat Kemandirian Daerah (TKD) Kabupaten Sumenep Tahun 2007 dan 2008 .....	84
--	----

# **ANALISIS INDEKS DESENTRALISASI FISKAL KABUPATEN SAMPANG DAN SUMENEP (PERIODE 2007 DAN 2008)**

**Oleh :  
AHMAD ZAINURRIDO**

## **Abstraksi**

Rencana pembangunan daerah merupakan bagian dari kerangka umum pembangunan nasional, oleh karenanya landasan serta tujuan yang terdapat didalam rencana pembangunan nasional dan daerah haruslah saling menunjang. Demikian halnya dengan Kabupaten Sampang dan Sumenep, sebagai daerah otonomi dalam batasan kesatuan masyarakat hukum serta batas wilayah tertentu berhak dan berkewajiban mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, yaitu : (1) Bagaimana Kontribusi PAD Kabupaten Sampang dan Sumenep terhadap keuangan daerah, (2) Seberapa besar Indeks Desentralisasi Fiskal Kabupaten Sampang dan Sumenep, (3) Seberapa besar Tingkat Kemandirian Keuangan daerah kabupaten Sampang dan Sumenep.

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif. Teknik Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara umum keadaan Kabupaten Sampang dan Sumenep sebagai obyek penelitian. Sedangkan teknik analisis kuantitatif yang dimaksud adalah menggunakan metode penghitungan untuk memecahkan rumusan masalah. Dengan demikian, metode analisis ini merupakan pengolahan berdasarkan data sekunder dengan metode penghitungan rasio yang hasilnya dideskripsikan dan dianalisis untuk memecahkan rumusan masalah. Alat analisis yang digunakan untuk memecahkan rumusan masalah yaitu indeks desentralisasi fiskal, dan tingkat kemandirian daerah, yang diamati secara kurung waktu tertentu (periode 2007 dan 2008).

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah : (1) Kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sampang hanya mengalami sedikit kenaikan yaitu pada tahun 2007 sebesar 3,41% dan tahun 2008 sebesar 3,62%, dan Kabupaten Sumenep juga hanya mengalami sedikit kenaikan yaitu pada tahun 2007 sebesar 4,78% dan tahun 2008 sebesar 4,93%, sehingga kontribusi PAD bagi Total Penerimaan Daerah masih sangat rendah, yaitu dibawah 25%. (2) Indeks Desentralisasi Fiskal Kabupaten Sampang pada tahun 2007 dan 2008 adalah sebesar 5,39%, dan Kabupaten Sumenep pada tahun 2007 dan 2008 adalah sebesar 9,31%, yang menunjukkan bahwa indeks desentralisasi fiskal kabupaten sampang dan sumenep masih rendah sekali (kurang dari 25%). (3) Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Sampang pada tahun 2007 dan 2008 termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 9,65%, dan Kabupaten Sumenep pada tahun 2007 dan 2008 juga termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 13,03%. Sehingga berdasarkan hasil diatas maka Daerah Kabupaten Sampang dan Sumenep belum bisa dikatakan mandiri.

**Kata Kunci :** Pendapatan Asli Daerah, Indeks Desentralisasi Fiskal, dan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Sampang dan Sumenep.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan nasional erat kaitannya dengan usaha untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Pembangunan nasional pada hakikatnya merupakan suatu proses perubahan yang terencana dari situasi nasional tertentu menuju situasi nasional yang diharapkan. Oleh Karena itu pemerintah dan semua warga Negara dituntut untuk bergerak bersama-sama, saling menunjang, saling melengkapi, dan mengisi dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Pemerintah dan masyarakat juga mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama dalam pencapaian pembangunan nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam parameter perkembangan ekonomi. Parameter ini memiliki empat isu strategis, yaitu peningkatan pendapatan masyarakat dan daerah, investasi, kesempatan kerja, serta suprastruktur dan infrastruktur ekonomi. Usaha untuk meningkatkan pendapatan daerah dapat dilihat dari beberapa besar kemampuan dari keuangan daerah masing-masing untuk membiayai kebutuhan pembiayaan pembangunan daerah tersebut pada periode tertentu. Dari keberhasilan pembangunan daerah tersebut nantinya dapat diketahui seberapa besar kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). (Mariman, 2005:54)

Praktek internasional desentralisasi fiskal baru dijalankan pada 1 Januari 2001 berdasarkan UU RI No. 25 tahun 1999 yang disempurnakan



dengan UU RI No. 33 tahun 2000 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Prinsip dasar pelaksanaan desentralisasi fiskal di Indonesia adalah “*Money Follows Functions*”, yaitu fungsi pokok pelayanan publik didaerahkan, dengan dukungan pembiayaan pusat melalui penyerahan sumber-sumber penerimaan kepada daerah. Dengan diberlakukannya UU tersebut diatas, maka ada tiga bentuk desentralisasi yang berlaku di Indonesia yaitu: 1) devolusi, yaitu dalam bentuk penyerahan otonomi dan kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yaitu kabupaten termasuk pengaturan anggaran dalam semua bidang kecuali dalam bidang kebijakan internasional, pertahanan dan keamanan, hukum, fiskal dan moneter, serta keagamaan, 2) dekonsentrasi, yaitu pelimpahan kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah provinsi atau pembantu pemerintah pusat yang lain, 3) tugas pembantu. Dengan demikian, hubungan antara kabupaten dan provinsi pada masa orde baru bersifat vertikal, pada masa desentralisasi bersifat horizontal. Keduanya berada pada posisi yang setara, namun tetap berada pada jalur perundang-undangan yang telah ditetapkan.(Waluyo, 2007:2)

Di dalam pelaksanaan otonomi daerah akan lebih banyak eksperimen dan inovasi dalam bidang administrasi dan ekonomi yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah. Karena banyak daerah yang ditunjuk sebagai daerah otonom, akan banyak pula sistem maupun mekanisme administrasi daerah yang berbeda-beda. Kinerja dari keuangan daerah yang dikelola oleh pemerintah daerah menjadikannya tolak ukur keberhasilan dalam menjalankan

roda pemerintahan dalam suatu periode waktu tertentu. Kinerja keuangan daerah dilihat dari bagai mana daerah itu dalam mengelola keuangan daerahnya dalam membiayai penyelenggaraan pembangunan daerah. Semakin berkurangnya kontribusi dan intervensi pemerintah pusat kepada pemerintah daerah menjadi tujuan utama dari pelaksanaan otonomi daerah. Sehingga dapat dikatakan bahwa indikator dari otonomi daerah adalah besarnya kontribusi PAD terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Analisis yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan daerah dari sisi penerimaan dinamakan indeks desentralisasi fiskal, sedangkan dari sisi pengeluaran dinamakan tingkat kemandirian keuangan daerah. Kemudian kepekaan PAD terhadap PDRB dihitung dengan elastisitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Selain itu kinerja keuangan daerah dapat dilihat dengan melihat upaya atau posisi fiskal daerah yaitu dengan melihat dari besarnya, Kebutuhan Fiskal Daerah yang dihitung dengan menghitung Indeks Pelayanan Publik per Kapital (IPPP) dan Kapital Fiskal Daerah (*FC/Fiscal Capacity*). (Djoko, 2004:34)

Pemberian hak otonomi ini juga berkaitan dengan hak untuk mengambil dan mengelola dana yang berasal dari pendapatan daerah. Masalah-masalah keuangan yang dihadapi oleh daerah berkisar pada usaha peningkatan pendapatan dan juga berkenaan dengan pengeluaran dana untuk memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat di daerah agar dapat melaksanakan pembangunan daerah. Fungsi utama pelaksanaan otonomi daerah adalah bagai mana suatu daerah dapat mengurangi ketergantungan dan campur tangan

pemerintah pusat. Oleh karena itu, setiap daerah beritanya senantiasa dapat membiayai sendiri penyelenggaraan rumah tangga pemerintahannya melalui penggalan sumberdana dari potensi-potensi daerah sebagai sumber pembiayaan pembangunan. Adanya sarana infrastruktur yang baik akan semakin mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. (Riwu, 2005:35)

Atas dasar pernyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa pembangunan daerah adalah suatu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup keseluruhan daerah sebagai suatu kesatuan wilayah kehidupan setiap individu anggota masyarakat karena pelaksanaan pembangunan nasional, berada di daerah-daerah, maka rencana pembangunan daerah merupakan bagian dari kerangka umum pola pembangunan nasional oleh karenanya landasan serta tujuan yang terdapat didalam rencana pembangunan nasional dan daerah haruslah saling menunjang.

Kabupaten Sampang dan Sumenep merupakan salah satu daerah tingkat II di Indonesia juga diberi hak otonomi yaitu mengatur dan mengurus rumah tangga intern daerah yang bersangkutan. Dengan demikian kabupaten tersebut merupakan daerah otonomi yaitu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah tertentu yang berhak, wewenang dan kewajiban yang mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Persatuan Republik Indonesia, sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Total Penerimaan Daerah yang terdapat dalam APBD Kabupaten Sampang tahun 2007 dan 2008, secara garis besar meliputi : PAD, dana

perimbangan, serta bagian lain-lain penerimaan yang sah ditambah dengan pembiayaan penerimaan. Pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten Sampang mengalami peningkatan pada tahun 2007 dan 2008 yaitu sebesar Rp 19.617.722.793,98 juta menjadi Rp 25.280.747.941,59 juta. Dana BHPBP mengalami peningkatan dari tahun 2007 dan 2008 sebesar Rp 41.883.211.871,78 juta menjadi sebesar Rp 50.444.281.611,14 juta. Dana perimbangan yang terdiri dari Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) mengalami peningkatan pada tahun 2007 dan 2008 yaitu sebesar Rp 361.001.000.000,00 juta menjadi Rp 414.758.000.000,00 juta. Komposisi pembiayaan kabupaten sampang pada tahun 2007 dan 2008 adalah sebesar Rp 54.215.243.006,95 juta dan Rp 30.948.703.245,66 juta. Pengeluaran total daerah dalam APBD Kabupaten Sampang tahun 2007 dan 2008 secara garis besar meliputi : belanja operasi, belanja modal, belanja tidak terduga, dan transfer ditambah pembiayaan pengeluaran. Total Belanja Kabupaten Sampang pada tahun 2007 dan 2008 adalah sebesar Rp 383.665.741.646,81 juta dan Rp 478.640.637.539,07 juta yang akan ditambah dengan pengeluaran pembangunan yang akan menjadi pengeluaran total. Pengeluaran total pada tahun 2007 dan 2008 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 575.189.140.223,67 juta pada tahun 2007 menjadi Rp 484.588.852.517,07 juta pada tahun 2008.

Total Penerimaan Daerah yang terdapat dalam APBD Kabupaten Sumenep tahun 2007 dan 2008, secara garis besar meliputi : PAD, dana perimbangan, serta lain-lain pendapatan yang sah ditambah dengan

penerimaan pembiayaan . Pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten Sumenep mengalami peningkatan pada tahun 2007 dan 2008 sebesar Rp 41.566.027.660 juta menjadi Rp 42.795.564.000 juta. Dana BHPBP mengalami penurunan dari tahun 2007 dan 2008 sebesar Rp 120.635.165.361 juta menjadi sebesar Rp 118.246.572.000 juta. Dana perimbangan yang terdiri dari Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) mengalami peningkatan pada tahun 2007 dan 2008 yaitu sebesar Rp 502.889.000.000 juta menjadi Rp 562.501.665.000 juta. Komposisi pembiayaan kabupaten Sumenep pada tahun 2007 dan 2008 adalah sebesar Rp 200.785.787.541 juta dan Rp 153.287.240.000 juta. Pos pembiayaan digunakan untuk menutupi defisit anggaran atau untuk memanfaatkan surplus anggaran. Pengeluaran total daerah dalam APBD kabupaten Sumenep tahun 2007 dan 2008 secara garis besar meliputi : belanja tidak langsung, belanja langsung, ditambah pembiayaan pengeluaran. Total Belanja Kabupaten Sumenep pada tahun 2007 dan 2008 adalah sebesar Rp 664.511.568.933 juta dan Rp 913.381.365.000 juta yang akan ditambah dengan pengeluaran pembangunan yang akan menjadi pengeluaran total daerah. Pengeluaran total daerah pada tahun 2007 dan 2008 mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 685.504.389.610 juta pada tahun 2007 menjadi Rp 947.367.350.000 juta pada tahun 2008.

Maka selanjutnya akan dipaparkan kondisi dan kemampuan keuangan daerah kabupaten Sampang dan Sumenep dalam melaksanakan otonomi daerah pada tahun 2007 dan 2008, oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan

judul “**Analisis Indeks Desentralisasi Fiskal Kabupaten Sampang dan Sumenep (Periode 2007 dan 2008)**”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kontribusi PAD Kabupaten Sampang dan Sumenep terhadap keuangan daerah ?
2. Seberapa besar Indeks desentralisasi fiskal Kabupaten Sampang dan Sumenep?
3. Seberapa besar tingkat kemandirian keuangan daerah Kabupaten Sampang dan Sumenep?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara garis besar penelitian ini memiliki beberapa tujuan, adapun tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kontribusi PAD Kabupaten Sampang dan Sumenep terhadap keuangan daerah.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan indek desentralisasi fiskal Kabupaten Sampang dan Sumenep.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kemandirian keuangan daerah Kabupaten Sampang dan Sumenep.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dan diharapkan dalam penelitian atau penulisan ini adalah :

1. Manfaat ilmiah, sebagai bahan wacana bagi pengembangan khasanah ilmu ekonomi khususnya ilmu ekonomi. Serta dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya.
2. Manfaat kebijakan, sebagai acuan yang dapat menambah dan memantapkan teori-teori ekonomi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan keuangan daerah Kabupaten Sampang dan Sumenep kepada pemerintah Kabupaten setempat dalam melaksanakan otonomi daerah yang lebih baik, dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Sampang dan Sumenep dalam mengambil kebijakan yang terkait dengan kinerja keuangan daerah.